

PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk PERIODE 2014 - 2023

Iin Hernawati¹, Enny Savitri²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ iinhernawati99@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen01700@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Current Ratio and Debt To Equity Ratio on Return On Asset at PT Waskita Karya (Persero) Tbk for the period 2014 - 2023. The type of research used is descriptive quantitative. The data analysis methods used include: Descriptive Statistics, Classical Assumption Test (Normality, Multicollinearity, Heteroscedasticity, Autocorrelation), Multiple Regression Test, Hypothesis Test (partial T Test and simultaneous F Test), Determination Coefficient Test (R²). The results of this study indicate that Current Ratio has a significant effect on Return On Asset at PT Waskita Karya (Persero) Tbk, this is evidenced by $t_{count} = -4.165 < t_{table} = 2.365$ with a significant value of $0.004 < 0.05$. Debt To Equity Ratio has a significant effect on Return On Asset at PT Waskita Karya (Persero) Tbk, this is evidenced by the $t_{count} 3.007 > t_{table} 2,365$ with a significant value of $0.020 < 0.05$. Current Ratio and Debt To Equity Ratio simultaneously have a significant effect on Return On Asset at PT Waskita Karya (Persero) Tbk, this is evidenced by $F_{count} = 13.437 > F_{table} = 4.46$ with a significant value of $0.004 < 0.05$. Contribution of Coefficient determination (R²) Current Ratio and Debt To Equity Ratio is 79.4%, the remaining 20.6% is influenced by other variables not examined in this research.

Keywords: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2014 – 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Metode analisa data yang digunakan meliputi: Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolonieritas, Heteroskedastisitas, Autokolerasi), Uji Regresi Berganda, Uji Hepotesis (Uji T parsial dan Uji F simultan), Uji Koefisien Determinasi (R²). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk, hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} = -4,164 > t_{tabel} = 2,365$ dengan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk, hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} 3,007 > t_{tabel} 2,365$ dengan nilai signifikan sebesar $0,020 < 0,05$. *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk, hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} = 13,437 > F_{tabel} = 4,46$ dengan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. Kontribusi Koefisien Determinasi (R²) *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* sebesar 79,4%, sisanya 20,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset.*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu negara, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat memberikan banyak manfaat terhadap negara, seperti terciptanya peluang dan lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan per kapita dan meningkatkan daya saing negara di tingkat global. Cara mengukur pertumbuhan ekonomi salah satunya dengan mengetahui tingkat pertumbuhan pasar modal dan industri sekuritas di negara tersebut.

Suatu Negara dikatakan maju jika memiliki fasilitas infrastruktur yang memadai, oleh karena itu terjadi persaingan yang ketat antara perusahaan konstruksi dan infrastruktur dalam memenangkan sebuah proyek. Ini sejalan dengan tujuan sebuah perusahaan yaitu untuk menghasilkan keuntungan dan memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kondisi suatu perusahaan. Untuk menilai suatu kinerja keuangan, diperlukan analisis menggunakan rasio keuangan guna mengetahui beberapa aspek yang berpengaruh terhadap posisi keuangan serta perkembangan perusahaan tersebut. Rasio keuangan merupakan alat berharga dalam memahami dan memantau posisi dan kinerja keuangan sebuah perusahaan

PT Waskita Karya (Persero) Tbk adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi dan infrastruktur yang ada di Indonesia dan termasuk kedalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kinerja Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk sejak tahun 2014 sampai dengan 2023 dapat dipahami dengan cara memeriksa rasio Likuiditas yang di prosikan oleh *Current Ratio* dan rasio Solvabilitas yang di proksikan oleh *Debt To Equity Ratio* terhadap Profitabilitas yang di proksikan oleh *Return On Assets*. *Return On Assets* merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan serta digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan total aktiva. *Current Ratio* menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan aset untuk membayar kewajiban pada jangka pendek sedangkan *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur sejauh mana

modal sendiri dapat menutupi seluruh utang perusahaan

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Maka dari itu, *Current Ratio* ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, *Current Ratio* dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar lainnya

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan. Adapun pengertian *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan total kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai rasionya, semakin baik pertumbuhan dan keadaan suatu perusahaan, karena dapat menghasilkan laba yang besar dari aktiva yang dimiliki

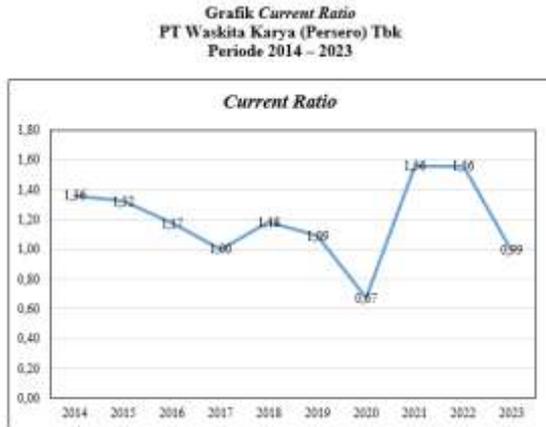
Adapun data laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk untuk periode 2014 sampai dengan 2023 adalah sebagai berikut

Tabel 1.1
Current Ratio
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk
Periode 2014 – 2023

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2014	Rp. 10.524.167.905.318	Rp. 7.728.153.555.876	1,36
2015	Rp. 18.074.850.942.748	Rp. 13.664.811.609.274	1,32
2016	Rp. 36.882.457.492.758	Rp. 31.461.535.721.603	1,17
2017	Rp. 52.427.017.359.620	Rp. 52.309.197.858.065	1,00
2018	Rp. 66.989.129.822.191	Rp. 56.799.725.099.343	1,18
2019	Rp. 49.037.842.886.120	Rp. 45.023.495.139.583	1,09
2020	Rp. 32.538.762.593.246	Rp. 48.237.835.913.277	0,67
2021	Rp. 42.588.609.406.325	Rp. 27.300.293.001.474	1,56
2022	Rp. 33.430.242.924.449	Rp. 21.452.886.385.290	1,56
2023	Rp. 22.721.935.218.148	Rp. 22.838.441.921.036	0,99

Sumber : Laporan Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat masalah pada *Current Ratio* pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Pada tahun 2020 *Current Ratio* mengalami kondisi terburuk yaitu di angka 0,67, ini menunjukkan perusahaan belum maksimal dalam menggunakan aset lancar untuk memenuhi kebutuhan utang lancarnya.



Gambar 1.1 Grafik Current Ratio

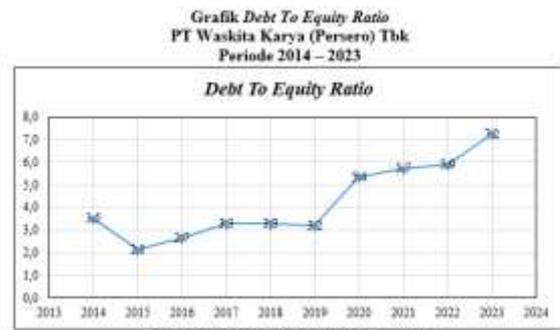
Berdasarkan gambar 1.1 *Current Ratio* PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami fluktuatif 10 tahun terakhir. Tahun 2015 mengalami penurunan di angka 1,32 di bandingkan dengan tahun sebelumnya 2014 dengan angka 1,36, dan selanjutnya mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 1,17 dan tahun 2017 sebesar 1,00 dan kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 1,18. Tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,09, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 0,67. Namun pada tahun berikutnya yakni tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan sebesar 1,56 dan selanjutnya mengalami penurunan kembali pada tahun 2023 sebesar 0,99

Tabel 1.2
Debt To Equity Ratio
 PT. Waskita Karya (Persero) Tbk
 Periode 2014 - 2023

Tahun	Total Utang	Ekuitas	Debt To Equity Ratio
2014	Rp. 9.693.211.466.232	Rp. 2.848.829.878.616	3,50
2015	Rp. 20.604.904.309.804	Rp. 9.704.206.867.663	2,12
2016	Rp. 44.651.963.165.082	Rp. 16.773.218.556.948	2,66
2017	Rp. 75.140.936.029.129	Rp. 22.754.824.809.495	3,30
2018	Rp. 95.504.462.872.769	Rp. 28.887.118.750.867	3,31
2019	Rp. 93.470.790.161.572	Rp. 29.118.469.188.999	3,21
2020	Rp. 89.011.405.294.715	Rp. 16.577.554.765.290	5,37
2021	Rp. 88.140.178.639.510	Rp. 15.461.433.243.830	5,70
2022	Rp. 83.987.631.948.080	Rp. 14.244.684.680.766	5,90
2023	Rp. 83.994.385.906.808	Rp. 11.601.511.551.159	7,24

Sumber: Laporan Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Berdasarkan tabel 1.2 PT. Waskita Karya (Persero) Tbk terdapat masalah pada *Debt To Equity Ratio* yang dimana kondisi terburuk pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 7,24. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* menunjukkan semakin kecil jumlah ekuitas sebagai jaminan terhadap utang.



Gambar 1.2 Grafik Debt To Equity Ratio

Berdasarkan gambar 1.2 di atas PT. Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami fluktuatif setiap tahunnya. *Debt To Equity Ratio* terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 2,12 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 2,66, tahun 2017 sebesar 3,30, tahun 2018 sebesar 3,31 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3,21. Selanjutnya mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 5,37, tahun 2021 sebesar 5,70, tahun 2022 sebesar 5,90 dan tahun 2023 mengalami kenaikan tertinggi sebesar 7,24

Tabel 1.3
Return On Assets
 PT. Waskita Karya (Persero) Tbk
 Periode 2014 - 2023

Tahun	Labas Bersih	Total Aset	Return On Assets
2014	Rp. 501.212.792.063	Rp. 12.542.041.344.848	0,04
2015	Rp. 1.047.590.672.774	Rp. 30.309.111.177.468	0,03
2016	Rp. 1.813.068.616.784	Rp. 61.425.181.722.030	0,03
2017	Rp. 4.201.572.490.754	Rp. 97.895.760.838.624	0,04
2018	Rp. 4.619.567.705.553	Rp. 124.391.581.623.636	0,04
2019	Rp. 1.028.898.367.891	Rp. 122.589.259.350.571	0,01
2020	Rp. 9.495.726.146.546	Rp. 105.588.960.060.005	0,09
2021	Rp. 1.838.733.441.975	Rp. 103.601.611.883.340	0,02
2022	Rp. 1.672.733.807.060	Rp. 98.232.316.628.846	0,02
2023	Rp. 4.018.265.010.703	Rp. 95.595.897.457.967	0,04

Sumber: Laporan Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Berdasarkan tabel 1.3 PT. Waskita Karya (Persero) Tbk terdapat masalah pada rasio *Return On Assets*. Pada tahun 2019 mengalami kondisi terburuk yaitu sebesar 0,01. Menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh perusahaan belum maksimal



Gambar 1.3 Grafik Return On Assets

Gambar 1.3 menunjukkan grafik PT. Waskita Karya (Persero) Tbk 10 tahun terakhir mulai dari tahun 2014 - 2023 *Return On Assets* perusahaan mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,09 dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,01. Tahun 2014 memiliki nilai 0,04, selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 0,03 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 0,04. Pada tahun 2021 dan 2022 juga mengalami penurunan sebesar 0,02 selanjutnya pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 0,04.

Terdapat banyak penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Likuiditas yang di proksikan oleh *Current Ratio* dan Solvabilitas yang di proksikan oleh *Debt To Equity Ratio* terhadap Profitabilitas yang di proksikan oleh *Return On Assets*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Septiani Simanjuntak dan Anum Nuryani (2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Secara parsial *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Menurut penelitian Diah Putri Febriani, Zulistiani dan Ismayantika Dyah Puspasari (2022) menyimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dan secara simultan *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Dede Mutiara Ulfa dan Aris Munandar (2023) menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* sedangkan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* dan secara simultan *Current*

Ratio dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Sa'adah (2020 : 2) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya.

Menurut Prihadi (2019 : 8), "Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian".

Menurut Hartono (2018 : 8) rasio keuangan adalah rasio untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Terdapat banyak sekali rasio finansial yang digunakan perusahaan karena rasio keuangan dibuat sesuai dengan kebutuhan

Menurut Thian (2020 : 58) "*Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, *Current Ratio* ini menggambarkan seberapa jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, *Current Ratio* dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar".

Adapun menurut Hery (2020 : 152) "*Current Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan

menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, *Current Ratio* ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, *Current Ratio* dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar lainnya”. Sedangkan Alexander (2023 : 134) menyatakan, “*Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Menghitung *Current Ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar”.

Sukamulja (2022 : 130) mendefinisikan bahwa “*Current Ratio* adalah rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang menggunakan aset lancar yang dimiliki. *Current Ratio* juga sering disebut dengan rasio modal kerja. Makin tinggi rasio ini maka makin likuid kondisi keuangan perusahaan. Nilai rasio lebih dari satu menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan yang baik karena jumlah aset lancar melebihi utang lancar”. Sedangkan menurut Hartono (2018 : 9) “*Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya dengan

menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sujarweni (2022 : 61) “*Debt To Equity Ratio* adalah rasio perbandingan antara hutang - hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya”. Adapun menurut Sukamulja (2019 : 93) “*Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur tingkat leverage perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan. Semakin tinggi tingkat leverage, maka semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan”.

Menurut Hery (2020 : 168) “*Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya utang terhadap modal perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* artinya semakin kecil jumlah modal perusahaan yang bisa dijadikan sebagai jaminan utang. Akan lebih baik jika nilai *Debt To Equity Ratio* rendah artinya jumlah modal akan semakin besar yang dapat dijadikan sebagai utang”. Sedangkan menurut Hartono (2018 : 12) “*Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan”.

Sugiono dan Untung (2018 : 130) menyatakan “*Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan penggunaan utang terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa risiko keuangan perusahaan semakin tinggi, dan sebaliknya, semakin rendah rasio ini menunjukkan tingkat risiko yang semakin rendah bagi perusahaan. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt To Equity Ratio*”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan juga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.

Menurut Alexander (2023 : 242) "*Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset".

Adapun menurut Saputro (2019 : 126) "*Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan total kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai rasionya, semakin baik pertumbuhan dan keadaan suatu perusahaan, karena dapat menghasilkan laba yang besar dari aktiva yang dimiliki". Sedangkan menurut Anwar (2019 : 177) "*Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktivasnya. Semakin besar angka rasio ini, perusahaan semakin profitable, dan sebaliknya".

Hery (2020 : 193) menyatakan bahwa "*Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih". Sedangkan menurut Sudana (2019 : 25) "*Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi nilai Pengembalian atas aset suatu perusahaan, maka semakin baik efektif perusahaan dalam menggunakan aset dan menghasilkan tingkat keuntungan".

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan

3. METODE PENELITIAN

a. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020 : 147) "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi"

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui dan untuk mengukur pengaruh antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependennya

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable pengganggu atau residu mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini ditujukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya berhubungan secara linier atau saling berkorelasi. Model regresi dinyatakan memenuhi kriteria apabila tidak terdapat multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari eror untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk

menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk dapat menguji model regresi yang akan digunakan, apakah terdapat korelasi antara error pada pengamatan satu dengan error pada pengamatan sebelumnya atau tidak. Apabila terjadi korelasi antar pengamatan dalam runtut waktu, maka dapat dikatakan ada problema autokorelasi. Data dinyatakan memenuhi kriteria apabila pada data dinyatakan tidak mengandung autokorelasi. Untuk mengetahui apakah dari data yang ada terdapat autokorelasi atau tidak, dapat menggunakan uji Runs Test

d. Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018 : 97) “Koefisien determinasi (adjusted R²) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu (0 < R² < 1). Nilai adjusted R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas

e. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2020 : 213), “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian di susun dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta -fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dapat diuji dengan dua cara, yaitu mencocokkan dengan fakta atau dengan mempelajari konsistensi logis. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu dilakukan pengujian

parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji f)”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4. 5

Hasil Uji Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	67,00	156,00	119,0000	27,41857
DER	10	212,00	724,00	423,1000	168,36168
ROA	10	1,00	9,00	3,6000	2,17051
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dapat diberi gambaran bahwa uji statistik deskriptif menggunakan 10 data penelitian yaitu dengan nilai minimum dari data *Current Ratio* yang diteliti adalah 67,00 dan nilai maksimumnya adalah 156,00 dengan nilai rata - rata yang diwakili oleh nilai mean adalah 199,0000 dan standar deviasi sebesar 27,41857. Untuk variabel *Debt To Equity Ratio* yang diteliti memiliki nilai minimum adalah 212,00 dan nilai maksimum adalah 724,1000 dengan nilai rata-rata yang diwakili oleh nilai mean adalah 423,1000 dan standar deviasi sebesar 168,36168. Dan *Return On Assets* sebagai variabel terikat memiliki nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum adalah 9,00, dengan nilai rata-rata yang diwakili oleh nilai mean sebesar 3,6000 dengan standar deviasi sebesar 2,17051.

b. Analisa Regresi

Tabel 4. 6

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,013	1,842		4,351	,003
	CR	-,057	,014	-,715	-4,164	,004
	DER	,005	,002	,516	3,007	,020

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Persamaan regresi linear berganda di atas mempunyai nilai a sebesar 8.013 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel *Return On Assets* belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel *Current Ratio* (X₁) dan *Debt To Equity Ratio* (X₂). Jika variabel independen

tidak ada maka variabel *Return On Assets* tidak mengalami perubahan

Dalam model persamaan regresi, nilai b_1 (nilai koefisien regresi x_1) sebesar $-0,057$, menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X_1) mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return On Assets* yang berarti bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* 1 kali akan diikuti kenaikan *Return On Assets* sebesar $-0,057$

Dalam model persamaan regresi, nilai b_2 (nilai koefisien regresi x_2) sebesar $0,005$, menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Asset* yang berarti setiap kenaikan *Debt To Equity Ratio* 1 kali akan diikuti kenaikan *Return On Assets* sebesar $0,005$

c. Uji Asumsi Klasik

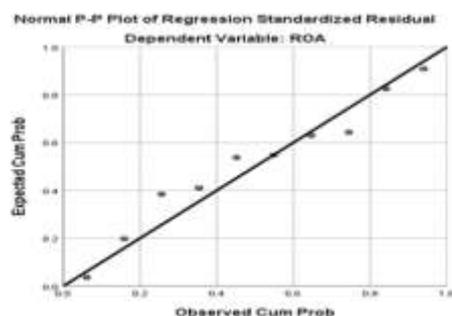
1) Uji Normalitas

Tabel 4.7
 Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	10
Normal Parameters ^a	Mean .0000000 Std. Deviation 1.4463699
Most Extreme Differences	Absolute .159 Positive .139 Negative -.160
Test Statistic	.169
Asymp. Sig. (2-tailed)	.206 ^b
a. Test distribution is Normal	
b. Calculated from data	
c. Lilliefors Significance Correction	
d. This is a lower bound of the true significance	

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan pada tabel diatas hasil uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) tingkat signifikansi $0,200 > 0,05$ yang berarti semua variabel-variabel berdistribusi normal. Grafik di bawah ini menunjukkan analisis tambahan dengan menggunakan Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual :



Sumber: Data diolah dengan SPSS 26
 Gambar 4. 5 Uji Normalitas (Normal P-Plot)

Dari hasil uji Normalitas (Normal P-Plot) pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik - titik mengikuti arah garis diagonal walaupun sedikit menyebar namun penyebarannya tidak terlalu jauh dari garis diagonalnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Maka model persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

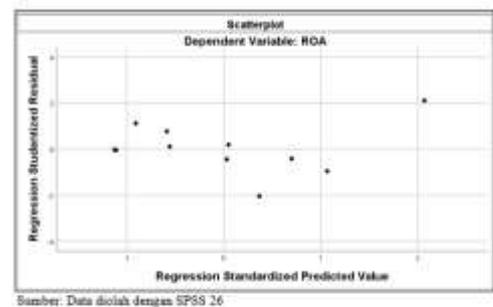
Tabel 4. 8
 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1 (Constant)	8.013	1.842		4.351	.003		
2 CR	-.057	.014	-.715	-4.164	.004	1.000	1.000
3 DER	.005	.002	.516	3.007	.026	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel independen *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* sebesar $1,000$ sehingga nilai *Tolerance* yang dihasilkan $> 0,1$ (lebih besar dari $0,1$) dan nilai VIF untuk *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* sebesar $1,000$ sehingga nilai VIF yang dihasilkan < 10 (lebih kecil dari 10). Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. 6 Uji Heterokedastisitas Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas titik - titik yang terdapat pada gambar menyebar di atas dan dibawah titik 0 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4. 9
 Hasil Uji Autokorelasi dengan Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.17427
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Median	

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan uji run test dengan nilai Asymp.Sig (2- tailed) seperti pada tabel diatas bernilai 1,000. Nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

d. Koefisien Determiasi

Tabel 4. 10
 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 ^a	.794	.735	1.11760

a. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Dari tabel diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap variabel dependen *Return On Asset* sebesar 79,4% yang berarti besar, sedangkan sisanya 20,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

e. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. 11
 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.013	1.842		4.351	.003
	CR	-.267	.014	-.715	-4.164	.004
	DER	.605	.092	.516	3.097	.020

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan acuan di atas untuk menguji dan membandingkan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*, maka diperoleh hasil perbandingan T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} yaitu $|-4,164| > 2,365$ dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,004 maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Selanjutnya untuk menguji dan membandingkan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*, maka diperoleh hasil perbandingan T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yaitu $3,007 > 2,365$ dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,020 maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*

2) Uji Simultan (Uji f)

Tabel 4. 12
 Uji Simultan (F) X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.657	2	16.828	13.473	.004 ^b
	Residual	8.743	7	1.249		
	Total	42.400	9			

a. Dependent Variable: ROA
 b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel Anova di atas, untuk mencari F_{tabel} pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05, jumlah sampel (n) = 10, jumlah variabel independen 2 ($k=2$) maka angka yang dihasilkan berdasarkan rumus diatas diperoleh nilai F_{tabel} dengan $df1 = 2$ dan $df2 = 10 - 2 = 8$ sebesar 4,46. Angka ini kemudian menjadi acuan untuk mengetahui nilai F_{tabel} pada distribusi nilai F tabel statistik. Maka diketahui bahwa nilai F_{tabel} sebesar 4,46.

Berdasarkan acuan diatas diperoleh perbandingan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $13,437 > 4,46$ dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,004 maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

5. KESIMPULAN

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya, serta hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *Current Ratio* (X_1) dan *Debt To Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return On Asset* (Y) pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2014 - 2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

- a. Uji parsial menunjukkan bahwa *Return On Assets* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2014 - 2023 secara signifikan dipengaruhi oleh *Current Ratio*, dengan nilai t_{hitung} sebesar $|-4,164| > t_{tabel} 2,365$ dan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$
- b. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $3,007 > t_{tabel} 2,365$ dan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, untuk model bisnis PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2014 - 2023, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.
- c. *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* keduanya memiliki pengaruh yang besar terhadap *Return on Assets* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. $F_{hitung} 13,473 > F_{tabel} 4,46$ dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* dipengaruhi secara signifikan oleh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, Mokhammad. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- [2] Darmawan, Dr., M.AB, (2020). *dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- [3] Fahmi, Irham., S.E., M.Si. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Cv Alfabeta.
- [4] Ghozali, Imam., M.Com., Ph.D., CA. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Undip.
- [5] Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- [6] Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- [7] Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja grafindo Persada.
- [8] Lailatul, S, S.E. (2020). *Manajemen Keuangan*. Jombang: Penerbit LPPM Universitas K.h. A. Wahab Hasbullah.
- [9] Prihadi, Toto. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [10] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Cv Alfabeta.
- [11] Sugiono, Arief., Untung, Edy. (2018). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [12] Sujarweni, V Wiratna. (2022). *Analisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [13] Sukamulja, Sukmawati. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- [14] Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- [15] Thian, Alexander (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- [16] Adela, B. S. (2023). Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset. Skripsi Universitas Pamulang.
- [17] Aribah, N. A. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Assets. Skripsi Universitas Pamulang.
- [18] Damayanti, U. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset. Skripsi Universitas Pamulang.
- [19] Fauziah, S. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Assets. Skripsi Universitas Pamulang.
- [20] Kusumawati, S. T. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset. Skripsi Universitas Pamulang.
- [21] Maharani, A. D., Sari, W. I. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset. *Journal of*

- Research and Publication Innovation*. Volume 2, Nomor 1, Januari 2024. SSN 2985-4768.
- [22] Simanjuntak, S. Nuryani, A. Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen (Keuangan, Pemasaran, dan Sumber Daya Manusia)*. Vol. 2, No. 3, September 2022 Hal 306 – 316.
- [23] Syahputri, A. D., Nurismalatri. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*. Volume 2, Nomor 2, Februari 2024. e-ISSN: 3025-7859; p-ISSN: 3025-7972.
- [24] Ulfa, D. M., Munandar, A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets. *Journal Of Social Science Research*. Volume 3, Nomor 3, Tahun 2023. ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246.
- [25] Zahra, D. A. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset. Skripsi Universitas Pamulang.
- [26] Febriani, P. A., Zulistiani, Z., Puspitasari, I. D. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Cr Dan Der Terhadap Roa. *Simposium Manajemen dan Bisnis I*. Volume 1, Agustus 2022.
- [27] Darminto, A. A., Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh Cr, Der, Tato Terhadap Roa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 9, Nomor 4, November 2020. e-ISSN: 2461-0593.